KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA
(Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:
Khasanatun Nisa
NIM. 07710031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:
Nurus Sa'adah, S. Psi. M. Si, Psi
Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S. Psi, M. Psi

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DSH/PP.0.0.9/924/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khasanatun Nisa
NIM : 07710031

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 22 Juni 2011
Dengan nilai : 94, 66 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi,M.si, Psi.
NIP.19741120 200003 2 003

Penguji I

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP.19731229 200801 2 005

Penguji II

Satih Saidiyah Dipl, M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khasanatun Nisa

NIM : 07710031

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
FF395AAF403346553
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Khasanatun Nisa

NIM. 07710031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Khasanatun Nisa
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Khasanatun Nisa
NIM : 07710031
Jurusan : Psikologi
Judul : Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurus Sa'adah, S. Psi. M. Si, Psi	Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S. Psi, M. Si
NIP. 19741120 200003 2 003	NIP. 19731229 200801 2005

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا ٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ٧

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (Q.S. al-Insyiroh ayat 6-7).

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ١٣

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q. S. ar-Rahman ayat 13).

Kerjakanlah segala sesuatu dengan sepenuh hati,

bukan hanya karena orang lain mengatakan bahwa Anda harus mengerjakannya,

melainkan karena Anda percaya bahwa Anda harus mengerjakannya.

Semprotan yang bekerja setengah hati

hanya akan membasahi setengah taman saja.

(J. Donald Walters).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapak Subechi (Alm) "someday I just wanna get back close again to you at the heaven" dan Ibu Khodijah

Terima kasih yang tidak terhingga telah menjadikanku yang terbaik

selalu ada dalam kondisi apapun

selalu menerima apapun perbuatan yang kulakukan tanpa mengeluh

selalu mendampingiku yang sedang belajar kehidupan

Terima kasih untuk doa yang tak pernah putus

Sejuta ucapan terima kasih tidaklah cukup untuk semua yang telah kalian lakukan

(Jihad ini ku persembahkan untuk kalian)

Semua kakak-kakakku tersayang, Mas Anis dan isteri, Mas Agus dan isteri, Mba Muallimah dan suami, Mba Icha, Mba Masfi, Mba Anisa dan suami, Mba Duroh dan suami, Mas Sep dan isteri, Mas Dim dan Isteri, Mas Saefur dan Isteri, Terimakasih untuk dukungan, nasehat, doa dan kasih sayang yang tulus yang telah kalian berikan pada ananda selama ini,,,,

Almamaterku Tercinta

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

#

الحمد لله ربّ العا لمين، اشهد ا ن لا اله إ لاا لله و ا شهد ا نّ محمّدا ر سو ل ا لله

و ا لصلا ة و ا لسلا م على ا شرف ا لأ نبيا ء و ا لمر سلين محمد و على آ له

و ا صحابه أ جمعين، أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah memberikan tuntunan pada seluruh manusia menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

Skripsi ini merupakan hasil dari kajian sederhana tentang kebermaknaan hidup lansia yang bekerja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, do'a, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Nurus Sa'adah S. Psi. M. Si, Psi dan Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S. Psi, M. Si, Psi selaku Dosen pembimbing yang setia membina, membimbing, mengarahkan dengan penuh perhatian, serta memberi nasihat-nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyusunan skripsi ini. Dan Ibu Satih Saidiyah, Dipl, M.Si selaku dosen penguji munaqosyah yang memberikan masukan-masukan berharganya sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Ibu Raden Rachmy Diana, S. Psi, MA, Psi selaku pembimbing akademik (PA).
5. Bapak (Alm) dan Ummi tercinta. *Sungkem* untuk kalian yang mengiringi pertumbuhan penulis dengan bimbingannya hingga dewasa kini dengan ikhlas dan sabar, semoga kelak menjadi amal sholeh bagi mereka karena telah bertanggung jawab atas amanah dari Allah SWT. "Ya Allah, muliakanlah orang tua kami, limpahkanlah rahmat dan karuniaMu untuk orang tua kami "*Rabbighfirlii Waliwaalidayya Warhamhumaa Kamaa Rabbayaanii Shoghiiraa*".
6. Kakak-kakaku tersayang hormatku untuk kalian, Mas Anise beserta isteri, Mas Agus beserta isteri, Mba Muallimah beserta suami, Mba Icha, Mba Mapi, Mba Saroh beserta suami, Mba Duroh beserta suami, Mas Saefudin beserta isteri, Mas Dimyati beserta isteri, Mas Saefur beserta isteri yang senantiasa menemaniku dengan do'a dan nasihat, dukungan serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya, semoga kita selalu menjadi saudara yang sedarah dan seiman serta hangat hingga akherat kelak. Serta keponakan-keponakanku yang tercinta, Hisyam, Najib, Nunung, Syakila, Ismah, Sakinah, Hamdan, A'yun, Naila, Iif, Afi, Ami, Azmi, Lina, Lif, Husna, Azka dan Najwa terimakasih atas do'a kalian dan senyum dukungan kalian untuk *amah*.
7. *Special Person* "Kakak" *When life took me into a thousand reasons to cry you even come up with a reason to make me smile. Thanks a lot for all*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ’07.
9. Teman-teman KKN angkatan 70 kelompok 12 tahun 2009-2010, Subur, Permadi, Dody, Darma, Santi, Wahyu, Zulfy, Ida, Kiki dan Danar yang selalu memberikan dukungan dan membantu memperlancar penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman diskusiku, Mustofa dan Fahri yang selalu memberi ide-ide briliannya, dukungan dan do’anya kepada penulis.
11. Teman-teman kost Latansa, Ely, Hikmah, Falah, Ika, Desy, Maya, Milda, Mila, Eny, Zakia, Rahma, Besti, Dian, Widian, Intan, Lutfi, dan Ira yang turut membantu memperlancar selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga teman-temanku dimanapun berada yang telah memberikan semangat dan do’a untuk penulis hingga kini.

Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan mereka yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi dan semoga dilimpahkan pula maghfiroh, rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua hingga akhirat kelak. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Penulis

Khasanatun Nisa
NIM. 07710031

KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA
(Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)

Khasanatun Nisa
Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang bekerja, hal-hal yang membuat lansia tetap bertahan dalam pekerjaannya dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup lansia yang bekerja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan mengambil latar kebermaknaan hidup dari lansia yang bekerja dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dengan melihat reliabilitas dan keabsahan data yang diperoleh. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian (persepektif emik).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang bekerja yaitu bekerja secara mandiri atau tidak terikat dengan instansi, tidak ingin merepotkan orang lain, dan para lansia sudah merasa nyaman dengan pekerjaannya itu. (2) Informan adalah orang-orang yang makna hidupnya sangat mendalam, ini ditunjukkan oleh beberapa kriteria yakni dalam memaknai hidupnya adalah untuk bekerja, informan bekerja semata-mata untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu bisa hidup mandiri tanpa merepotkan orang lain. Informan merasakan kepuasan dan kesenangan dalam menjalani aktivitasnya sebagai pedagang walaupun dengan penghasilan yang tak seberapa, dan informan juga merasa puas jika dapat menolong orang lain yang membutuhkan pertolongannya.

Kata Kunci: *Kebermaknaan Hidup, Lansia*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MEANINGFULNESS OF LIFE ELDERLY
(Case Study of Senior Citizens Working in Yogyakarta).

Khasanatun Nisa
Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to describe the things that affect the elderly who live meaningful work, things that make the elderly remain in his job and describe the meaningfulness of life of elderly that work.

This study uses qualitative case study method, by taking the background meaningfulness of life of elderly people who worked with the method of observation, interviews, and documentation. Validity by looking at the reliability and validity of data obtained. To prove the validity of the data is determined by the credibility findings and interpretations are conducted in accordance with actual conditions and approve by the study subjects (emic perspective).

The results showed: (1) factors that affect the elderly who live meaningful work that is working independently or are not bound by the agency, did not want to bother other people, and the elderly feel comfortable with his work. (2) The informant is a person who lives very deep meaning, is indicated by several criteria which the meanings of life is to work, the informant worked solely to get what he wants is to live independently and pleasure in living activities as a trader, although with a modest income, and the informant also be satisfied if it can help others who need his help.

Keywords: Meaning of life, Elderly.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

HALAMAN PENGESAHAN ……..... ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....…….. iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……. iv

HALAMAN MOTTO……... v

HALAMAN PERSEMBAHAN…….. vi

HALAMAN KATA PENGANTAR…… vii

HALAMAN INTISARI…….. x

HALAMAN ABSTRACT…… xi

HALAMAN DAFTAR ISI…….. xii

HALAMAN DAFTAR TABEL…….. xv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN……... xvi

HALAMAN DAFTAR BAGAN……. xvii

BAB I PENDAHULUAN……. 1

A. Latar Belakang Masalah……... 1

B. Rumusan Masalah……. 14

C. Tujuan Penelitian…….. 14

D. Manfaaat Penelitian…….. 15

E. Keaslian Penelitian……... 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA……. 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Lansia…….…….. 20

1. Pengertian Lansia…….……. 20

2. Rentang Usia…….. 22

B. Kebermaknaan Hidup……...…… 31

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup…….. 33

2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup…….. 41

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup…… 43

C. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Lansia yang Bekerja…… 34 48

D. Pertanyaan Penelitian……... 50

BAB III METODE PENELITIAN…… 51

A. Fokus Penelitian……... 51

B. Pendekatan Penelitian…….. 51

C. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian……... 53

1. Subjek Penelitian……... 53

2. Objek Penelitian……... 56

D. Metode Pengumpulan Data…….. 56

1. Metode Observasi…….. 57

2. Metode Wawancara……... 60

3. Metode Dokumentasi……. 63

E. Metode Analisa Data…… 63

F. Objektivitas dan Keabsahan Data…… 66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……... 68

A. Prosedur Penelitian……... 68

B. Pelaksanaan Penelitian……. 71

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian……. 73

1. Informan Mbah Km……... 74

2. Informan Mbah Min……... 98

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Lansia yang Bekerja……. 117

E. Kebermaknaan Hidup Lansia yang Bekerja……. 122

BAB V PENUTUP……. 126

A. Kesimpulan …….. 126

B. Saran-saran……... 129

DAFTAR PUSTAKA……... 131

LAMPIRAN-LAMPIRAN……... 135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian proses pengambilan data observasi……..... 72

Tabel 2. Rincian proses pengambilan data observasi …… 97

Tabel 3. Identitas Informan Mbah Km …….…….....…… 137

Tabel 4. Identitas Informan Mbah Mn …….....…….. 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara……. 135

Lampiran II Pedoman Observasi…….. 137

Lampiran III Verbatim Wawancara Mbah Kampret 1..... 138

Lampiran IV Verbatim Wawancara Mbah Kampret 2..... 159

Lampiran V Verbatim Wawancara Mbah Min..... 163

Lampiran VI Verbatim Wawancara Keluarga Mbah Min..... 175

Lampiran VII Verbatim Wawancara dengan Siswa..... 180

Lampiran VIII Verbatim Wawancara Pedagang di SD Serayu..... 183

Lampiran IX Hasil Observasi Mbah Km 1……... 186

Lampiran X Hasil Observasi Mbah Km 2……... 188

Lampiran XI Hasil Observasi Mbah Km 3……..…… 189

Lampiran XII Hasil Observasi Mbah Km 4…….…... 191

Lampiran XIII Hasil Observasi Mbah Mn 1…… 193

Lampiran XIV Hasil Observasi Mbah Km 5…… 195

Lampiran XV Hasil Observasi Mbah Km 6……. 197

Lampiran XVI Hasil Observasi Mbah Mn 2..... 199

Lampiran XVII Hasil Observasi Mbah Mn 3……... 200

Lampiran XVIII Hasil Observasi Mbah Mn 4…….…… 202

Lampiran Foto……... 204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Model Miles dan Huberman……. 65

Bagan 2 Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Mbah Km……..... 97

Bagan 3 Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Mbah Mn….…….. 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin menjadi pribadi yang menyenangkan, bermanfaat dan berguna, setidaknya untuk diri sendiri. Untuk mewujudkan harapan itu, setiap orang pun mempunyai cara dan langkah tersendiri. Banyak hal yang dapat melatarbelakangi dan mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu, tinggi rendah hasrat dan semangatnya juga berpengaruh terhadap seberapa besar dan tinggi prestasi yang diraih seseorang, dan sukses adalah kata kunci yang menjadi tujuan di mana seseorang berpedoman untuk menggapainya.

Tingkat kesuksesan seseorang pun dipengaruhi dan disebabkan oleh banyak hal, sebagaimana nilai sebuah kesuksesanpun beragam sesuai dengan cara pandang seseorang. Banyak orang yang secara umum gambaran ekonominya mapan, akan tetapi dia menganggap dirinya belum sukses karena secara spiritual dia belum maksimal, seperti dalam beribadah misalnya. Ada juga yang secara keilmuan mumpuni dengan pendidikan yang tinggi, namun belum merasa sukses karena belum memiliki pekerjaan tetap. Orang kaya dan memiliki jabatan tinggi juga belum merasa sempurna karena dia belum memberikan manfaat yang besar bagi lingkungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam arti sempit kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia (Koetjaraningrat, 1990). Kebudayaan mempunyai makna yang luar biasa pentingnya. Kebudayaan menyentuh hampir semua segi tentang siapa dan apa kita. Kita datang ke dunia ini tanpa suatu bahasa, tanpa nilai dan, moralitas, tanpa ide mengenai agama, perang, uang dan cinta, dan lainnya. Kita tidak memiliki sedikit pun orientasi dasar yang telah kita anggap benar dan sedemikian penting dalam menentukan kita akan menjadi tipe manusia seperti apa. Namun dalam suatu waktu dalam hidup, kita memperolehnya. Inilah yang disebut sebagai kebudayaan dalam diri kita (Belind, 2011).

Kebudayaan mempengaruhi perilaku manusia karena setiap orang akan menampilkan kebudayaannya tatkala dia bertindak, seperti tindakan membuat ramalan atau harapan tentang orang lain atau perilaku mereka. Kebudayaan melibatkan karakteristik suatu kelompok manusia dan bukan sekedar pada individu (Liliweri, 2002).

Begitulah, banyak hal-hal dan sudut pandang dalam setiap individu, namun yang paling mendasar adalah bagaimana dia bisa bermakna dalam hidupnya. Pada dasarnya setiap orang normal senantiasa menginginkan dirinya menjadi orang berguna dan berharga baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan lingkungan masyarakatnya. Keinginan tersebut menggambarkan hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia, yaitu hasrat untuk hidup bermakna (Rachmah, 2003). Menurut Baidun (2002) hasrat hidup bermakna merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

motivasi utama dan keinginan setiap orang dalam hidupnya. Hasrat untuk hidup bermakna merupakan fitrah manusia.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Baidun, Rachmah (2003) mengatakan bahwa keinginan untuk hidup bermakna memang benar-benar merupakan motivasi bagi manusia. Hasrat inilah yang mendasari berbagai kegiatan manusia, misalnya bekerja dan berkarya agar kehidupannya dirasakan berarti dan berharga. Sebagai motivasi utama manusia, hasrat ini mendambakan diri menjadi pribadi yang bermartabat, terhormat dan berharga dengan kegiatan-kegiatan yang terarah kepada tujuan hidup yang jelas dan bermakna pula.

Hal yang sangat menarik bagi penulis adalah, ketika penulis mengamati dan berusaha belajar tentang makna hidup dan hidup yang bermakna dari orang-orang di sekitar penulis yaitu dari kalangan lansia yang dari pengamatan penulis hidupnya penuh semangat dan perjuangan. Mereka berusaha bertahan dan kokoh dalam perjalanan hidupnya yang terus mengalir seiring laju zaman dan mereka pantang menyerah. Apa yang membuat mereka begitu kuat dalam kesederhanaan dan kebersahajaan? Bagaimana mereka memaknai hidup ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Baidun (2002) bahwa makna kehidupan adalah sebuah kalimat yang mengandung keberartian hidup. Seseorang akan merasa senang bila ia dibutuhkan orang lain, dihargai orang lain, maupun diharapkan orang lain. Makna hidup sangat erat dengan eksistensi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial diantara orang-orang lain. Setiap manusia memiliki harapan, yaitu mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan selama hidup dunia dan akhirat.

Baidun (2002) menambahkan pendapatnya jika makna hidup harus ditemukan sendiri dan tidak dapat ditentukan atau diberikan oleh orang lain. Sebab, sifat makna hidup sangat spesifik, unik, temporer dan pribadi. Dengan demikian, makna hidup dicari dalam kondisi dan cara-cara yang sangat pribadi dan tentu saja tidak sama antar sesama manusia karena penemuan penghayatan, peristiwa yang dialami dan dihayati secara individual.

Perkembangan hidup manusia telah ditegaskan dalam Al-Qur'an yaitu dari nutfah Dia (Allah) menciptakan manusia dan kemudian dalam Hadits menjelaskan bahwa Allah menentukan sifat-sifat dan nasibnya. Sebagai bukti yang konkrit didalam penelitian ilmu genetika (janin) bahwa selama embrio berada didalam kandungan ada tiga selubung yang menutupinya yaitu dinding abdomen (perut) ibu, dinding uterus (rahim), dan lapisan tipis amichirionic (kegelapan didalam perut, kegelapan didalam rahim, dan kegelapan didalam selaput yang menutup/membungkus anak dalam rahim). Hal ini sangat cocok dengan apa yang dijelaskan oleh Allah didalam Al-Qur'an Surat Az Zumar ayat 39:

"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan (Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim)."

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia mengendalikan alam semesta menurut kehendak-Nya sesuai fungsi dan peran yang spesifik. Berikut adalah proses kejadian/perkembangan manusia menurut Al-Qur'an. *Pertama*: Nutfah, yaitu peringkat pertama bermula selepas persenyawaan atau minggu pertama. Ia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bermula setelah berlakunya percampuran air mani (Q.S. Al-Insan: 2). *Kedua*: Alaqah, peringkat pembentukan alaqah ialah pada ujung minggu pertama/hari ketujuh. Pada hari yang ketujuh telor yang sudah disenyawakan itu akan tertanam di dinding rahim (qarar makin). Selepas itu Kami (Allah) mengubah nutfah menjadi alaqah (Q.S al-Mukminun: 14). Kebanyakan ahli tafsir menafsirkan alaqah dengan makna segumpal darah. Ini dibuat berdasarkan pandangan mata kasar. Alaqah sebenarnya suatu benda yang amat seni yang diliputi oleh darah. Peringkat alaqah adalah peringkat pada minggu pertama hingga minggu ketiga didalam rahim.

Ketiga, mudghah: pembentukan mudghah dikatakan berlaku pada minggu keempat (Q.S. al-Hajj: 5 dan Q.S. al-Mukminun: 14). Diperingkat ini sudah berlaku pembentukan otak, saraf tunjang, telinga dan anggota-anggota yang lain. Selain itu sistem pernafasan bayi sudah terbentuk. Vilus yang tertanam didalam otot-otot ibu kini mempunyai saluran darahnya sendiri. Jantung bayi pun mulai berdegup. Untuk perkembangan seterusnya darah mulai mengalir dengan lebih banyak lagi kesitu bagi pembekalan oksigen dan pemaknaan yang secukupnya. Menjelang tujuh minggu sistem pernafasan bayi mulai berfungsi sendiri.

Keempat, Izam dan lahm: pada peringkat ini yaitu minggu kelima, keenam dan ketujuh ialah peringkat pembentukan tulang yang mendahului pembentukan otot-otot. Apabila tulang belulang telah dibentuk, otot-otot akan membungkus rangka tersebut (Q.S. al-Mukminun: 14). Kemudian pada minggu ketujuh terbentuk pula satu sistem yang kompleks. Pada tahap ini perut dan khusus, seluruh saraf, otak dan tulang belakang mulai terbentuk. Serentak dengan itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sistem pernafasan dan saluran pernafasan dari mulut ke hidung dan juga ke paru-paru mulai kelihatan. Begitu juga dengan organ pembiakan, kelenjar, hati, buah penggang, pundi air kencing dan lain-lain terbentuk dengan lebiih sempurna lagi. Kaki dan tangan mulai tumbuh. Begitu juga mata, telinga dan mulut semakin sempurna. Pada minggu kedelapan semuanya telah sempurna dan lengkap.

Kelima, Nasy'ah khalqan akhar: pada peringkat ini yaitu menjelang minggu kedelapan, beberapa perubahan lagi berlaku. Perubahan pada tahap ini bukan lagi embrio tetapi sudah masuk ke peringkatan janin. Pada bulan ketiga, semua tulang janin telah terbentuk dengan sempurnanya kuku-kukunya pun mulai tumbuh. Pada bulan keempat, pembentukan uri menjadi cukup lengkap menyebabkan baki pranatel bayi dalam kandungan hanya untuk menyempurnakan semua anggota yang sudah wujud. Walaupun perubahan tetap berlaku tetapi perubahannya hanya pada ukuran bayi sahaja.

Keenam, Nafkhur-Ruh: yaitu peringkat peniupan roh. Para ulama Islam sepakat mengatakan peniupan roh ini berlaku selepas empat puluh hari dan selepas terbentuknya organ-organ tubuh termasuk organ seks. Nilai kehidupan mereka pun telah bermula sejak di alam rahim. Ketika di alam rahim perkembangan mereka bukanlah proses perkembangan fisikal semata-mata tetapi telah mempunyai hubungan dengan Allah swt melalui ikatan kesaksian (Q.S. al-A'raf: 172). Dengan ini entiti roh dan jasad saling bantu membantu untuk meningkatkan martabat dan kejadian insane disisi Allah swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Monks dan Knoers (2006) perkembangan adalah sesuatu yang terus berjalan baik perkembangan pada waktu seseorang mencapai kedewasaan fisik maupun sosial. Manusia akan terus berkembang dan akan terus terjadi perubahan-perubahan. Pada hakekatnya menjadi tua adalah proses alamiah dimana seseorang telah mengalami tiga tahap kehidupannya yaitu masa anak, masa dewasa dan masa tua. Proses menjadi tua banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menjadi tua adalah faktor kehidupan bersama dan faktor pribadi orang itu sendiri, yaitu regulasi diri sendiri.

Menjadi tua pada umumnya dipandang sebagai proses penurunan total. Namun penelitian empiris dalam hal intelegensi dan perilaku sosial (termasuk seksualitas) menunjukkan bahwa pandangan menjadi tua adalah proses penurunan total kurang benar dan merupakan pandangan yang berdasarkan model medis saja (Monks dan Knoers, 2006). Sebagian orang lanjut usia justru memiliki keunikan tersendiri. Dalam usianya yang telah lanjut mereka justru bisa menjadikan diri mereka yang luar biasa. Mereka menghabiskan masa tuanya dengan berbagai macam kegiatan. Banyak dijumpai para lanjut usia yang masih setia pada pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiati (Setiawan, 2009) bahwa kemandirian bagi orang lanjut usia dapat dilihat dari kualitas kesehatan sehingga dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Sifat kepribadian seseorang sewaktu muda akan lebih nampak jelas setelah memasuki lansia sehingga masa muda diartikan sebagai karikatur kepribadian lansia. Menurut Santrock (2002), suatu periode dimana orang menjadi semakin sadar akan polaritas muda – tua dan semakin berkurangnya jumlah waktu yang

tersisa dalam kehidupan, suatu titik ketika individu berusaha meluruskan sesuatu yang berarti pada generasi berikutnya, dan suatu masa ketika orang mencapai dan mempertahankan kepuasaan dalam dirinya.

Menurut Brim (dalam Santrock, 2002) masa dewasa tengah adalah penuh dengan perubahan, perputaran, dan pergeseran (jalannya tidak tetap). Orang masuk dan keluar dengan keadaan berhasil dan gagal. Status kesehatan menjadi persoalan utama pada masa dewasa tengah atau lansia. Lebih banyak waktu dihabiskan untuk mengkhawatirkan kesehatan dibandingkan pada masa dewasa awal. Karena pada masa dewasa tengah dicirikan oleh penurunan umum kebugaran fisik, dan telah diperkirakan penurunan tertentu dalam kesehatan. Bagaimana individu menghadapi perubahan dan penurunan sangat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Satu individu mungkin mampu bekerja dengan baik dengan masalah-masalah fisik yang parah atau kesehatan yang menurun, individu yang lainnya dengan masalah yang sama mungkin menginap di rumah sakit dan terbaring di tempat tidur.

Rhodes dan Tamir (dalam Santrock, 2002) mengatakan kepuasan kerja meningkat secara stabil sepanjang kehidupan kerja, dari usia 20 sampai setidaknya 60 tahun, baik orang dewasa yang berpendidikan tinggi, maupun yang tidak berpendidikan tinggi. Pola yang sama ini telah ditemukan baik pada perempuan maupun laki-laki. Kepuasan mungkin meningkat karena semakin kita tua semakin tinggi gaji yang diperoleh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Astuti (dalam Casson, 2009) manusia selalu menghendaki perkara baru dan tidak mengharap keusangan pada hidupnya. Hal tersebut adalah sebuah keputusan mutlak. Mereka yang berusia belia, dewasa sampai yang sudah memuncaki usia kehidupan, menyimpan hasrat dari keinginan batinnya. Hasrat tersebut berupa kehendak menggapai segala yang baru. Bukan yang usang. Semua itu adalah naluri yang alamiah pada kehidupan manusia. Astuti (dalam Casson, 2009) berpendapat bahwa manusia didunia ini adalah disuguhkan dua kenyataan yang tak bisa ditolak yaitu kenyatan dimana manusia lahir (menjadi baru) dan lama-kelamaan akan berusia senja (menjadi usang).

Dalam menjalani kehidupan memang tidak selamanya berjalan lancar atau sesuai dengan rencana yang telah disusun, terkadang menemui hambatan, kesulitan, tantangan, yang tak jarang berujung pada kegagalan. Permasalahannya lebih terletak pada seberapa mampu seseorang untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola hambatan atau masalah yang dihadapinya tersebut, hingga pada gilirannya akan mengubah hambatan tersebut menjadi peluang yang menjanjikan suatu kesuksesan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan untuk memahami, mengenali, sekaligus mengelola setiap episode kehidupan yang dihadapi akan sangat terkait dengan daya tahan atau daya toleransi seseorang terhadap masalah (Nurdin dan Hastjarjo, 2011).

Ketika membicarakan mengenai lansia tentu banyak hal menarik dari mereka para lansia yang menjadi pembahasan. Berbicara mengenai lansia, tentunya ada hal-hal yang menarik untuk diperbincangkan lebih lanjut. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan lanjut usia pun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Meskipun sulit untuk menggeneralisasi tentang pengalaman psikologis dari setiap kelompok usia, setidaknya mempertimbangkan paralel antara muda dan tua. Kedua adalah waktu perubahan mental dan fisik, yang menyebabkan peningkatan introspeksi untuk kebutuhan akan makna, pertanyaan tentang identitas, kesepian, dan rasa jiwa muda. Banyak sekali di lingkungan sekitar, kita melihat bahwa masih banyak lansia yang masih tetap melakukan aktivitas-aktivitas yang banyak dibutuhkan tenaga, misalnya saja dengan usia lanjut mereka masih berdagang, dimana hasil yang didapat tidak seberapa.

Banyak sekali kita jumpai para lansia yang aktif dalam menjalankan kehidupannya dalam berbagai aktivitas, tetapi tak sedikit pula yang hanya berdiam diri di rumah tanpa banyak mengikuti kegiatan termasuk kegiatan sosial. Tentunya mereka para lansia yang masih aktif dalam berbagai kegiatan misalnya kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial mempunyai alasan-alasan tersendiri bagi mereka. Tak dapat dipungkiri juga banyak kita jumpai lansia yang masih setia dalam pekerjaannya seperti berdagang. Meskipun dagangannya hanya sepele yang mungkin tak dapat menghasilkan untung banyak bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika melihat fenomena lansia yang masih mempunyai semangat yang lebih, salah satunya dibawah ini adalah contoh lansia yang masih aktif dalam kegiatan. Iswandi (2009) memaparkannya seperti berikut ini. Di Ponpes Lansia Nurul Jalal Muaratebo, memiliki santri berusia lanjut. Di sana juga tetap berlaku

kurikulum pembelajaran yang harus diikuti santri. Hingga saat ini, santri lansia mencapai 81 orang. Mereka ada yang mondok dan ada yang berulang setiap hari.

Contoh yang pertama, Menurut Nuri Zah, adik Hj Khadijah yang merupakan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jalal, dasar pendirian pesantren lansia merupakan salah satu pesan Rasulullah yang berbunyi "*Utlubul 'ilma minal mahdi ilal lahdi*" (tuntutlah ilmu dari buayan hingga ke liang kubur). Walaupun semua lansia, untuk kebutuhan sehari-hari, mereka tetap melaksanakannya sendiri, seperti masak dan mencuci. "Mereka ikut nyantri lagi. Untuk memanfaatkan sisa umur dan memperdalam ilmu agama sebagai bekal kehidupan berikutnya".

Itulah salah satu contoh gambaran kegiatan atau aktivitas lansia dalam menjalani sisa hidupnya agar lebih bermakna. Dalam potret lain, agar kita dapat melihat apa saja yang dilakukan oleh para lansia dalam menjalani kehidupannya akan penulis paparkan mengenai kegiatan atau aktivitas lansia yang berbanding terbalik dengan potret diatas. Yaitu lansia yang menjalani kehidupannya tidak banyak melakukan aktivitas-aktivitas sosial lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh kedua, kisah mengenai lansia juga dipaparkan oleh Nurdiyanti (2010), Mbah T berada di panti jompo sejak dua tahun yang lalu. Kisah hidup beliau sungguh sangat mengharukan. Beliau dipenjara pada masa G30S/PKI karena difitnah oleh seorang polisi. Akibatnya, beliau dipenjara hampir 30 tahun. Setelah keluar dari penjara, beliau sempat bekerja di beberapa tempat. Namun, karena faktor usia yang sudah lanjut, maka beliau berhenti bekerja dan kembali ke

tempat keponakannya (beliau tidak menikah akibat dipenjara). Namun, tidak lama berselang beliau dimasukkan ke panti jompo. Tampaknya, kehadiran beliau kurang diharapkan di rumah keponakannya.

Meski merasa kecewa terhadap sikap keluarganya, namun beliau tidak menaruh dendam terhadap keluarganya. Beliau tetap menerima dan mengikhlaskan semuanya. Beliau berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan di panti jompo. Banyaknya teman senasib yang tinggal di panti jompo membuat beliau tidak lagi merasa kesepian. Beliau masih mau bersosialisasi dengan lansia lainnya, pergi ke gereja, dan menjalani aktivitas yang ada di panti jompo yang tidak bersinggungan langsung dengan dunia luar. Tidak banyak yang dilakukan oleh Mbah T ini.

Masih banyak lagi potret-potret kegiatan yang dilakukan para lansia lainnya. Dari berbagai macam bentuk kegiatan lainnya tentunya. Kiranya individu satu dengan individu lain itu berbeda-beda, masing-masing memiliki keunikan tersendiri dan memiliki pola pikir masing-masing. Sebagian para lansia memilih memanfaatkan sisa hidupnya dengan melakukan banyak kegiatan demi mendapatkan kebermaknaan hidupnya. Sebagian lain hanya berdiam diri di dalam rumah tanpa melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat. Tentu saja kita tak dapat menyimpulkan apa yang sebenarnya yang terjadi dalam pola pikir para lansia golongan ini. Mereka mempunyai alasan-alasan tertentu dalam menjalani sisa hidupnya itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengenai potret kehidupan lansia diatas, sekiranya peneliti menemukan beberapa lansia yang masih aktif bekerja diusianya yang telah senja. Pada observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti menjumpai lansia yang bekerja. Salah satu lansia yang menarik di mata penulis adalah nenek Im. Penulis ingin sekali mengetahui hal-hal yang terkait dengan dirinya, dan penulis yakin banyak hal-hal bermanfaat yang dapat diaplikasikan oleh generasi muda saat ini agar tidak mudah goyah dalam menjalani hidupnya.

Nenek Im berusia 71 tahun, dia bekerja sebagai pedagang kelontong di pasar tradisional di daerah Yogyakarta. Nenek Im telah bekerja sebagai pedagang kelontong ini selama 42 tahun. Dia mengaku senang dan menikmati pekerjaannya itu sampai sekarang dan dia bersukur selama ini diberi kesehatan oleh yang Maha Kuasa dalam menjalani pekerjaannya itu.

Nenek Im ini tidak ingin merepotkan anak-anaknya, karena itulah walaupun anak-anaknya sebagian besar telah mandiri dan mempunyai penghasilan yang cukup disamping untuk menghidupi keluarganya juga cukup untuk menghidupi nenek Im tersebut, tetapi nenek Im tetap memilih untuk bekerja sendiri agar tidak merepotkan anak-anaknya.

Salah satu anaknya ada yang mempunyai usaha pribadi yaitu mempunyai sebuah salon kecantikan di daerah Yogyakarta, penghasilannya cukup besar. Anaknya yang lain juga telah mempunyai usaha mandiri, dimana dia mempunyai sebuah percetakan di daerah Yogyakarta juga. Sebenarnya anak-anaknya telah melarang nenek Im untuk tidak berjualan lagi mengingat usianya yang telah senja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu, tetapi nenek tetap ingin bekerja selama dia masih merasa mampu dan masih selalu diberi kesehatan oleh Tuhan (*Pre Eliminary*, 3 Maret 2011).

Berdasarkan observasi dan wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini lebih jauh dilakukan, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai kehidupan dari para lansia/informan, apa motivasi dibalik perjuangannya dalam menjalani kehidupan mereka sebagai pedagang yang telah berusia lanjut, dan bagaimana pula para informan dalam memaknai hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud mengajukan rumusan masalah, "bagaimana kebermaknaan hidup dari lansia yang bekerja sebagai pedagang?, dan faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebermaknaan hidup dari lansia yang bekerja sebagai pedagang tersebut?". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti mengajukan judul penelitian ini "KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA (Studi Kasus Lansia Bekerja Di Yogyakarta)".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kebermaknaan hidup dari lansia yang masih mendedikasikan hidupnya dalam berdagang.
2. Mengungkap hal-hal apa sajakah yang membuatnya tetap bertahan dalam pekerjaanya itu hingga lebih dari tiga puluh tahun.
3. Mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup dari lansia yang bekerja sebagai pedagang tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh hasil dan dapat memberikan manfaat serta memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi lansia dalam menekuni pekerjaannya hingga bertahun-tahun sehingga menjadikan hidupnya bermakna, juga bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan studi perbandingan dalam mengkaji ilmu pengetahuan, dan memperkaya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana sesungguhnya memaknai

kehidupan, juga memberikan motivasi bagi para pembaca umumnya dan peneliti khususnya dalam menjalani kehidupan agar lebih bermakna.

b. Dapat dijadikan bahan masukan dan dapat memberikan informasi bermanfaat pada yang bersifat ilmiah dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan para lansia, dimana kegiatan-kegiatan tersebut memberikan inspirasi dan motivasi-motivasi bagi para pembaca dan peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memuat satu variabel yaitu kebermaknaan hidup, maka keaslian dari penelitian ini akan dilihat dari satu variabel tersebut juga dilihat dari subyek yaitu mengenai lansia dalam penelitian ini. Sejauh yang peneliti ketahui berdasarkan dari tinjauan-tinjauan pustaka yang didapat, peneliti tidak pernah menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang *"Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta)"*.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentangnya. Untuk itu peneliti mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian tersebut. Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang kebermaknaan hidup maupun tentang lansia itu sendiri yang dapat dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti berkaitan dengan kajian tersebut.

Salah satu penelitian yang berhasil ditemukan mengenai penelitian yang membahas tentang lansia itu sendiri adalah "*Pembinaan Agama Islam Terhadap*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lansia Di Panti Wreda "Wiloso Wredho" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo" telah dilakukan oleh Rahmawati (2008). Penelitian ini menggunakan subyek para Manula (manusia lanjut usia) yang menjadi penghuni panti jompo "Wiloso Wredho" Purworejo. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati ini adalah meneliti atau mengetahui perilaku keagamaan penghuni Panti Wredho "Wiloso Wredho" yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pembinaan Agama Islam. Dengan hasil bahwa perkembangan lansia terutama dalam hal ibadah adalah materi yang paling sering disampaikan bahkan diulang-ulang. Ibadah yang menjadi kunci dari semua amal ibadah, juga belum dapat dilakukan warga panti secara kontinyu. Perilaku penghuni panti masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada di panti. Nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam pembinaan agama Islam di panti Wredha " Wiloso Wredho" selama ini belum tertanam kuat dalam diri lansia hingga menjadi doktrin yang akan dipengaruhi baik pada perilaku keagamaan lansia. Nilai-nilai pembinaan agama Islam yang lebih tertanam dalam kehidupan lansia adalah mengenai sikap hidup sehari-hari. Seperti bagaimana cara berteman yang baik, bergotong royong, dan sebagainya. Akan tetapi untuk hal ibadah, masih banyak warga panti yang belum berkeinginan kuat untuk melaksanakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika dilihat dari judul penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dan judul penelitian Rahmawati memang sedikit berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati ini untuk mengetahui perilaku keagamaan para lansia yang tinggal dipanti jompo dengan memberikan kegiatan pembinaan Agama Islam terhadap lansia itu sendiri, sedangkan penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup lansia yang bekerja. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan penelitian ini adalah menggunakan subyek atau informan dengan kategori sama yaitu menggunakan informan lansia tetapi berbeda lansia, jika penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menggunakan informan lansia yang berada dipanti dalam penelitian ini menggunakan informan lansia yang bekerja.

Selain itu juga, mengenai penelitian tentang kebermaknaan hidup, peneliti menemukan juga ada beberapa penelitian yakni antara lain penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anari (1996). Dengan judul "*Hubungan antara aktualisasi diri dan religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan*". Subjek penelitian ini terdiri atas 107 orang perempuan yang berusia antara 21 tahun sampai dengan 35 tahun dan beragama katolik. Pengambilan data dilakukan di wilayah paroki baciro, Yogyakarta. Dengan hasil, yang pertama ada korelasi positif antara aktualisasi diri dan religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan ($R_{1.2.y}$= 0,70809; p<0,01). Yang kedua, ada korelasi positif antara aktualisasi diri dengan kebermaknaan hidup pada perempuan ($r_{1.y}$= 0,63691; p< 0,01). Yang ketiga, ada korelasi positif antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan ($r_{2.y}$= 0,64733; p< 0,01). Keempat adalah bobot sumbangan efektif aktualisasi diri dan religiusitas terhadap kebermaknaan hidup adalah sebesar 50,139%. Bobot sumbangan efektif aktualisasi diri terhadap kebermaknaan hidup adalah sebesar 23,923%, sedangkan bobot sumbangan efektif religiusitas terhadap kebermaknaan hidup adalah sebesar 26,216%.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian hasil karya penelitian terdahulu merupakan karya yang bisa dijadikan acuan untuk penulisan topik ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti akan membahas dan memfokuskan penelitian ini dalam profil lansia yang mendedikasikan hidupnya untuk bekerja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai keterangan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai kebermaknaan hidup lansia, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kebermaknaan hidup Lansia yang bekerja

   Informan adalah orang-orang yang makna hidupnya sangat mendalam, ini ditunjukkan oleh beberapa kriteria yakni dalam memaknai hidupnya adalah untuk bekerja, informan bekerja semata-mata untuk mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu bisa hidup mandiri tanpa merepotkan orang lain ataupun anaknya. Informan merasakan kepuasan dan kesenangan dalam menjalani aktivitasnya sebagai pedagang walaupun dengan penghasilan yang tak seberapa, dan informan juga merasa puas jika dapat menolong orang lain yang membutuhkan pertolongannya, itu dilakukannya kepada setiap orang yang membutuhkan bantuannya tanpa memandang kaya atau miskin orang tersebut, baginya selagi informan mampu menolong maka informan akan terus memolong tanpa pamrih. Informan bersyukur dengan apa yang dimilikinya sekarang. Kepuasan baginya tidak terletak dari penghasilan yang banyak. Informan juga akan merasa puas dan senang jika hidupnya bermanfaat untuk orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Informan bekerja sebagai pedagang adalah karena pekerjaan itulah yang membuatnya merasa nyaman tanpa terikat oleh suatu aturan-aturan yang ada dalam suatu instansi atau perusahaan, informan ingin selalu merasa bebas, dengan bekerja sebagai penjual mainan anak maka informan akan dapat bebas berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkannya, dan dengan pekerjaannya itu. Informan juga sangat mensyukuri apa yang telah dimilikinya sekarang, informan tidak pernah mengeluhkan dengan kehidupannya yang bisa dikatakan kurang mampu.

Informan mempercayai akan adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta ini beserta dengan segala isinya, begitu juga dengan sebuah kematian. Informan mempercayai bahwa kehidupan didunia ini hanyalah sebentar tidak akan abadi, karena itulah kematian bukanlah suatu hal yang menakutkan baginya, bahkan informan siap jika suatu waktu kematian menghampirinya. Baginya kematian bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan tetapi kematian itu perlu disiapkan. Informan siap jika suatu waktu informan menghadapi kematian karena menurutnya informan sudah mempersiapkannya dengan beribadah kepada Tuhannya. Kematian adalah sesutu yang telah ditentukan oleh Tuhan kepada setiap makhluk-Nya termasuk juga dirinya. Informan sudah banyak mengalami lika-liku kehidupan, baik itu menyenangkan atau tidak. Kematian sudah ditentukan oleh Tuhan karena itulah seseorang tidak perlu mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, hal itu tidak pernah ada dalam pikiran informan. Kehidupan yang serba kurang dan berbagai lika-liku kehidupan tidak mengurangi rasa bersyukurnya terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tuhannya, informan tidak pernah berputus asa dengan segala masalah yang dihadapinya. Kehidupan yang dialaminya menurutnya sudah layak untuknya, informan tidak pernah menginginkan sesuatu yang lebih, informan merasa pantas untuk hidup dengan mengisi hidupnya untuk berjuang mengidupi dirinya sendiri dan juga anaknya serta dapat menolong dan berbuat baik kepada orang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi Lansia bertahan dalam pekerjaannya sampai sekian waktu

Pertama, informan tidak menginginkan bekerja yang terikat dengan suatu instansi atau perusahaan, baginya bekerja secara mandiri atau mempunyai usaha sendiri yaitu berjualan mainan anak dan bakso keliling adalah suatu kebebasan dalam bekerja, tidak tertuntun oleh aturan-aturan yang mengikatnya dalam bekerja, dan juga jika bekerja dengan suatu instansi atau perusahan informan akan merasa risih atau tidak nyaman *Kedua*, informan ingin selalu berinteraksi dengan anak-anak atau para siswa yang bersekolah di SD tersebut karena informan sudah sangat menyayangi mereka seperti halnya cucunya sendiri.

Ketiga, informan menginginkan hidup mandiri tidak merepotkan anaknya atau orang lain. Baginya selagi masih kuat dan sehat informan akan terus bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri dan agar bisa selalu membantu mencukupi kebutuhan anaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selama informan masih hidup maka informan akan terus membantu anaknya untuk mencukupi kebutuhan anaknya tersebut. *Keempat*, informan sudah merasa nyaman dan senang dengan pekerjaannya itu sebagai penjual mainan anak dan bakso keliling, informan sangat mensyukuri apa yang telah dimilikinya dan yang dikerjakannya sekarang, informan mempercayai bahwa itu semua adalah sudah menjadi ketentuan Tuhan olehnya. *Kelima*, informan sangat bersyukur jika bisa membantu orang lain dan hidupnya bisa bermanfaat orang lain, salah satu caranya yaitu bekerja.

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis terhadap pihak manapun, penulis memberikan saran yang ditunjukkan kepada:

1. Saran Untuk Keluarga maupun masyarakat

Bagi keluarga maupun masyarakat umum disarankan dalam hidup bermasyarakat dengan lansia agar memperlakukan lansia selaknya atau dengan cara terhormat. Meskipun sudah tua akan tetapi mereka para lansia hendaknya tidak diperlakukan manja atau justru diacuhkan untuk tinggal dirumah tetapi bersama mereka para lansia saling bekerja sama saling gotong royong. Selain itu juga jika dimungkinkan bentuklah program-program dalam bentuk kegiatan untuk mengurus dan memperhatikan kepada para lansia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini disarankan agar mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Apabila peneliti menggunakan metode kualitatif, hendaknya peneliti menggunakan metode yang berbeda selain studi kasus. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode fenomenologi agar data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan lebih detail lagi.
b. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pembuka pemikiran untuk melahirkan ide-ide tentang keilmuan Psikologi Islam pada khususnya serta keilmuan Psikologi pada umumnya, agar terbentuk suatu integrasi-interkoneksi dalam kancah keilmuan.
c. Peneliti dapat cermat lagi untuk menggali hal-hal lain yang diperkirakan dapat mendukung penerimaan diri, selain pendidikan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.
d. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber informasi dari luar informan, jika dimungkinkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan *key informan* yang lebih banyak lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agung, G. (2010). Keutamaan kemiskinan dalam nrimo ing pandum. Diunduh melalui http://my.opera.com/aboutgre/blog/keutamaan-kemiskinan-dalam-nrimo-ing-pandum pada tanggal 4 Juli 2011.

Anari, A. L. (1996). Hubungan antara aktualisasi diri dan religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada perempuan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Azwar, S. (2007). *reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baidun, A. (2002). Hidup dan makna kehidupan. *Tazkiya, Vol. 2, Nomor 3, Desember 2002*, hal. 218-224.

Bastaman, H.D. (1996). *Meraih hidup bermakna: Kisah pribadi dengan pengalaman tragis*. Jakarta: Paramadina.

_____. (2005). *Integrasi Psikologi dengan islam menuju psikologi islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil.

_____. (2007). *Logoterapi*: *Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Belind. (2011). Filsafat ilmu, manusia, dan budaya. Diunduh melalui http://belindch.wordpress.com/2011/02/08/filsafat-ilmu-%E2%80%93-manusia-budaya/ pada tanggal 2 Juli 2011.

Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Boey, D.D. (2010). *Makna hidup dalam pandangan islam*. Diunduh melalui http://daldalboey.blogspot.com/2010/09/makna-hidup-dalam-pandangan-islam.html pada tanggal 22 Mei 2011.

Casson, H. N. (2009). *Indahnya usia senja*: *Kiat hidup bahagia sampai lanjut usia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitatif inquiry & research design: Choosing among five approach.* California: Sage Publications.

_____. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Terj. Ahmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Depag RI. (2011). *Tafsir Surat Al-Qashas*. Diunduh melalui http://c.1asphost.com/sibin/Alquran_Tafsir.asp?pageno=4&SuratKe=28 pada tanggal 3 Juli 2011.

Effendi, F. & Makhfudli. (2009). Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba.

Ezmir. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Faridl, M. (2006). *Tak goyah diterpa badai*. Jakarta: Gema Insani Press.

Frankl, V. E. (2003). *Logoterapi*: *Terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi* (Terj. Murtadlo). Yogyakarta: Kreasi Wacana.

_____. (2004). *Man's search for meaning. Mencari makna hidup: Hakikat kehidupan, makna cinta, makna penderitaan.* Bandung: Nuansa.

Fillah, S. A. (2010). *Baarakallaahu laka bahagianya merayakan cinta*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Hasinta, F. (2010). *Kebermaknaan hidup*. Diunduh melalui http://www.kompasiana.sharing_connecting.masbow.all_about_psychology// pada tanggal 26 Oktober 2010.

Hernowo. (2004). *Self Digesting: "Alat" menjelajahi dan mengurai diri.* (Cet. I). Bandung. Mizan Learning Centre (MLC).

Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo) . (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

Idrus, M. (2007). *Metode penelitian ilmu-ilmu sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.

_____. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial: Pendekatan kualitatif dan kualitatif* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Erlangga.

Iswandi, J. (2009). *Melihat aktivitas ponpen lansia nurul jalal muaratebo*. Diunduh melalui http://www.jambi-independent.co.id/jio/index.php?option=com, pada tanggal 26 Oktober 2010.

Kuntjoro, Z.R. (2002). Pendekatan dalam pelayanan psikogeriatri. Diunduh melalui http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp?id=179 pada tanggal 2 Juli 2011.

Koeswara, E. (1987). *Psikologi eksistensial*: *Suatu pengantar*. Bandung: PT Eresco.

_____. (1992). *Logoterapi*. Yogyakarta: Kanisius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Latipun. (2004). *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM Press.

Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, LKiS, Bantul Yogyakarta.

Mahmud, W. (2007). *Siapa bilang bersedekah harus tunggu kaya?*. Jakarta: Hikmah.

Maryam, S.R. dkk (2008). Mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.

Miles, M. M & Huberman, A. M. (1992). *Analisa data kualitatif (Buku sumber tentang metode-metode baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moeleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Monks, F. J. & Knoers, A. M. P. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Terj. Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.

Narbuko, C. & Achmadi, A. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, I.A. (2009). Mutiara riyadhushshalihin. Bandung: Mizan.

Nurdin, N.H. & Harstjarjo, T.D. (2011). Kebermaknaan hidup narapidana ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan adversity. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.

Nurdiyanti. (2010). *Panti jompo dan cinta yang terlewatkan*. Diunduh melalui http://nurdiyanti.wordpress.com/2010/02/03/panti-jompo-dan-cinta-yang-terlewatkan/, pada tanggal 26 Oktober 2010.

Patton, M. Q. (2006). *Metode evaluasi kualitatif* (Ter. Budi Puspo Priyadi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pihasniwati. (2007). Fenomena muallaf: Konversi agama sebagai pemenuhan makna hidup. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 3, Nomor 5, Juni 2007, hal. 17-32.

Pohan, R. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.

Rachmah, L. (2003). Implikasi hifzhul Qur'an terhadap kebermaknaan hidup. *Tazkiya, Vol. 3, Nomor Khusus, Desember 2003*, hal. 58-65.

Rahmawati, A. (2008). Pembinaan agama Islam terhadap lansia di panti wreda "Wiloso Wredo" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Santrock, J. W. (2002). *Life-span development*: *Perkembangan masa hidup* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

Schultz, D. (1991). *Psikologi pertumbuhan*: *Model-model kepribadian sehat*. Yogyakarta: Kanisius.

Setiawan, H. A. (2009). *Forum masyarakat sehat dan sejahtera: Media pembelajaran kesehatan komunitas dan lain-lain*. Diunduh melalui http://stikeskabmalang.wordpress.com/2009/10/03/aktivitas-pada-lansia/ pada tanggal 26 Oktober 2010.

Sofyan, A. (2010). *Penyesuaian diri pada janda dan duda lanjut usia*. Diunduh melalui, http://bermenschool.wordpress.com/2010/07/03/penyesuaian-diri-pada-janda-dan-duda-lanjut-usia/ pada tanggal 13 Maret 2011.

Sugiyono. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: P. T. Alfabet.

_____. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukina, A. (2011). Sudahkah dirimu bermanfaat bagi yang lain?. Diunduh melalui http://mta-online.com/v2/2011/03/22/sudahkah-dirimu-bermanfaat-bagi-yang-lain/ pada tanggal 22 Mei 2011.

Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode dan teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Tasmara, T. (1999). *Dimensi doa dan dzikir. Menyelami samudra qalbu mengisi makna hidup*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA